

MANAJEMEN PENGELOLAAN SITU TANDO CIATER PASCA PANDEMIC

¹ Haidilia Maharani, ² Angga Rovita, ³ Ivan Putranto

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: dosen02006@unpam.ac.id

ABSTRACT

The focus in this research is to find out the management of Situ Tandon Tourism. The service method uses training with power point presentations and discussions with participants. Participants in the activity are employees. The implementation of activities is self-financed by the executor. This service activity can be carried out properly and can achieve the goals expected by the executor. In the future, community service activities can be carried out on an ongoing basis, both in the same place and in other places.

Keywords: Management

ABSTRAK

Fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan Wisata Situ Tandon. Metode pengabdian menggunakan pelatihan dengan presentasi power point dan diskusi dengan peserta. Peserta kegiatan adalah para karyawan. Pelaksanaan kegiatan dibiayai sendiri oleh pelaksana. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan pelaksana. Kedepannya kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan baik di tempat yang sama maupun di tempat lain.

Kata Kunci: Manajemen

PENDAHULUAN

Aset terpenting yang dimiliki perkotaan yaitu Situ. Ekosistem perkotaan mendapatkan manfaat dari keberadaan Situ. Penetapan Situ menjadi kawasan lindung di wilayah Jabodetabek didasarkan pada Keppres No. 32 Tahun 1990 dan Perpres Nomor 54 Tahun 2008 tentang Penataan Ruang Kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak dan Cianjur. Walaupun penetapan kawasan lindung telah dilakukan, akan tetapi degradasi masih dialami oleh beberapa Situ dan terancam hilang terutama situ tandon di Tangerang Selatan. Situ Tandon Ciater berupa danau buatan dengan luas 6ha berada di wilayah Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong dengan memiliki fasilitas lain seperti area perkemahan, jogging track, musola, rumah adat Blandongan, ramai pengunjung khususnya pada akhir pekan. Melalui manajemen pengelolaan akan berperan penting dalam menjalankan situ tandon pasca pandemi. Sehingga dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung di situ Tandon.

Situ Tandon tengah menghadapi masalah seperti kurang dikenal dan diminati oleh Masyarakat Tangerang Selatan. Permasalahan tersebut didasarkan pada Situ Tandon memiliki potensi, di mana Wisata Situ Tandon mempunyai segmen pasar dengan membuka target pasar untuk siapapun dapat mengunjunginya tanpa perlu mengetahui latar belakang pengunjung. Dari permasalahan tersebut diketahui agar target pasar tercapai dan wisatawan berdatangan mengunjungi wisata Situ Tandon maka pemasaran menjadi penentu keberhasilan tersebut. Dengan demikian, seperti apa manajemen pengelolaan yang bisa digunakan di wisata Situ Tandon. Agar hasilnya bisa dijadikan sebagai kontribusi untuk pengelola pariwisata karena telah mengatur manajemen yang ada di Situ Tandon.

Aturan pengelolaan berbagai unsur maupun sumber daya perusahaan dan organisasi secara efektif dan efisien agar sasaran tujuan perusahaan dapat tercapai dengan memanfaatkan sumber yang dimiliki perusahaan/organisasi, aktivitas ini disebut dengan manajemen. Sesuai dengan fungsi manajemen yaitu sebagai acuan manajer yang berisi elemen dasar yang tersedia dan tidak terpisahkan dengan proses manajemen agar tujuan dapat tercapai. Manajemen memiliki fungsi sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yaitu memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif dan memprediksi kondisi masa yang akan datang sebelum mengambil tindakan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, maka fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan seperti merealisasikan perencanaan dan pengawasan agar bisa mewujudkan tujuan yang direncanakan. Kemudian, melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Dalam melakukan perencanaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut: a. Hasil yang ingin dicapai b. Orang yang akan melakukan c. Waktu dan skala prioritas d. Dana Berdasarkan konsep tersebut, maka perencanaan kawasan wisata Situ tandon harus melibatkan berbagai pihak yang memanfaatkan dan berkepentingan pada pengelolaan wisata yang berkelanjutan, diantaranya masyarakat lokal, pemerintah, kelompok masyarakat, lembaga swadaya masyarakat serta akademisi.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Aktivitas pengorganisasian yaitu kegiatan yang terkoordinasi secara sistematis dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan dibawah kekuasaan dan pimpinan atau kelompok tertentu. Pengorganisasian merupakan beberapa cara untuk menjadikan perencanaan yang ada menjadi berjalan sesuai tujuan perusahaan. Aktivitas pengorganisasian antara lain: a. Menarik orang-orang ke dalam perusahaan; b. Menentukan tanggung jawab pekerjaan; c. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan ke dalam unit kerja; d. Menyusun dan mengalokasikan sumber-sumber daya; e. Menciptakan kondisi yang memungkinkan orang-orang dan hal-hal lainnya bekerja sama untuk mencapai kesuksesan maksimum. Berdasarkan konsep tersebut proses kegiatan dalam mengembangkan Situ Tandon dibutuhkan struktur organisasi untuk mengetahui job desk atau peran masing – masing pihak yang terlibat.

3. *Actuating* (Menggerakkan)

“Menggerakkan pada hakekatnya merupakan usaha menggerakkan orang atau orang-orang untuk suka dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”. Fungsi pokok proses ini dalam manajemen adalah: a. Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut; b. Menaklukkan daya tolak seseorang (orang-orang); c. Membuat seseorang (orang-orang) memiliki rasa suka ketika tugas dikerjakan secara lebih baik; d. Kesetiaan didapatkan, dipelihara, dan dipupuk oleh pimpinan, tempat bekerja, dan tugas; e. Rasa tanggung jawab ditanamkan, dipelihara dan dipupuk kepada Tuhan, negara, dan masyarakat. Berdasarkan konsep tersebut dalam penggerakkan mengembangkan situ tandon yaitu dengan melibatkan sumber daya manusia mencakup kegiatan penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja agar tujuan dapat tercapai, beberapa pihak yang berkepentingan pada tempat wisata

tersebut melakukan beberapa usaha bertujuan mengelola kawasan Situ Tandon, meliputi dilestarikan lingkungannya, ekonomi yang bertumbuh, dan masyarakat wilayah sekitar menjadi harmonis dalam sosial budaya. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui upaya-upaya meliputi aktivitas wisata yang aman dan memerlukan pelatihan, wilayah digunakan dengan tertib atau berdasarkan pemanfaatannya, kebersihan dilakukan serta usaha penyedia wisata dengan memberikan pengunjung Situ Tandon agar wisatawan memperoleh kepuasan dan mempengaruhi wisatawan untuk ingin mengunjungi Situ Tandon lagi.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Cakupan dari pengendalian manajemen meliputi menjamin kepastian setiap orang di perusahaan mampu membuat tujuan terwujud. Dengan tindakan ini diharapkan pengendalian mampu menemukan aktivitas yang menyimpang, kemudian dapat dikoreksi. Selanjutnya upaya dengan memberikan jaminan kepada orang-orang pada lingkup perusahaan mampu membuat tujuan mudah tercapai.

Berdasarkan konsep tersebut, tujuan yang tercapai diawali dengan perencanaan supaya Situ Tandon dapat dikelola secara berkelanjutan bukan bergantung pada pergerakan, namun juga berdasarkan pengawasan (*controlling*) agar keteraturan pergerakan dapat dilakukan, tertib dan terarah. Aktivitas yang dilakukan di Situ Tandon dilakukan pengawasan, meliputi pengawasan izin, dan standar prosedur usaha di situ tandon, pengawasan kegiatan yang berlangsung di daerah situ tandon.

Meskipun pengawasan yang dilakukan pada situ tandon belum optimal, hal ini disebabkan adanya permasalahan pada biaya operasional, masyarakat yang terlibat ketika proses perencanaan. Area Situ Tandon yang mengalami pengelolaan dan pemanfaatan membutuhkan kesadaran masyarakat agar ikut terlibat dalam pengawasan. Sehingga pengawasan secara maksimal di area wisata Situ Tandon memerlukan alokasi dana yang didapatkan dari tiket masuk dan Kelompok Pengawas Masyarakat dibentuk agar setiap hari bisa melakukan pengawasan di lapangan, dan bukan hanya satu bulan sekali.

METODE

Berdasarkan penjelasan di atas, dan hasil diskusi dengan melibatkan mitra, maka penyelesaian permasalahan secara prioritas manajemen pengelolaan dibagi beberapa tahapan antara lain: tahap survey kelompok sasaran, tahap persiapan dan perbekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

- a) Survei Kelompok Sasaran. Lokasi dan aspek-aspek lainnya mengenai sasaran wilayah didapatkan melalui informasi di tahap ini,
- b) Persiapan dan Pembekalan. Kegiatan didukung dengan sarana dan prasarana yang disiapkan pada tahap kedua. Meliputi mempersiapkan tempat dan lokasi agar secara bertahap bisa mempersiapkan sarana yang lain dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan yang dilingkungan sasaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegiatan pelatihan dan pemberian motivasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Pamulang yang dibiayai oleh Yayasan Sasmita Jaya diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan mengenai manajemen pengelolaan Situ Tandon. Ilmu, pengetahuan, dan ketrampilan hingga teknologi yang dimiliki dosen bisa diaplikasikan pada program ini

agar masalah dan kekurangan yang dihadapi para pengelola wisata Situ Tandon tertangani. Supaya tercapai target, terdapat beberapa indikator meliputi pemahaman dan pengetahuan didapatkan oleh peserta pelatihan mengenai bagaimana para pengelola wisata di Situ Tandon membuat konsep mengenai manajemen pengelolaan wisata Situ Tandon.

Tujuan indikator pencapaian target yaitu pemahaman dan pengetahuan didapatkan para peserta pelatihan mengenai mengelola wisata dengan peluang pasar yang ada, dengan kegiatan promosi, dan mengelola wisata berdasarkan cara pemasaran yang tepat. Cara tersebut berisikan langkah-langkah dengan pengidentifikasian dari produk wisata yang hendak dipasarkan, perumusan produk-produk unggulan khususnya produk terunik dan yang paling menarik, penetapan target pasar, *positioning*, dirumuskan, pembangunan *brand* (identitas wisata), penetapan harga, dan pembangunan saluran komunikasi pemasaran.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan dan pemberian motivasi kepada para pengelola dan pedagang di sekitar Situ Tandon. Adapun cara memberikan pelatihannya akan dilakukan secara bertahap. Kegiatan PKM menggunakan metode pelaksanaan kegiatan yaitu memberikan materi dan melakukan sesi tanya jawab, mendampingi, mempraktikkan secara langsung serta melakukan evaluasi. Pelatihan dilakukan dengan penggunaan metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman bagi peserta pelatihan mengenai manajemen pengelolaan wisata dengan memperhatikan peluang pasar. Pemahaman mengenai materi didapatkan oleh peserta pelatihan didasarkan pada pemberian kesempatan dengan mengajukan umpan balik seperti menyatakan ide hingga bertanya ketika berlangsungnya kegiatan pelatihan. Tahapan selanjutnya adalah rencana program diharapkan para pengelola wisata Situ Tandon tetap menerapkan kerjasama kepada pihak akademisi (dosen Universitas Pamulang) agar Sumber Daya Manusianya tetap memperoleh pembinaan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dari kegiatan PKM melalui praktik dan tatap muka secara langsung di Situ Tandon kepada sebanyak 20 orang yang terdiri dari Pengelola dan Para Pedagang yang berjualan di wilayah Situ Tandon Ciater. Keantusiasan peserta pada kegiatan PKM terlihat dengan mendengarkan ceramah atau kegiatan sosialisasi meliputi pemberian materi hingga didakan tanya jawab.



Gambar 1. Pemaparan Materi Manajemen Pengelolaan



Gambar 2. Pemaparan Materi Manajemen Pengelolaan



Gambar 3. Foto Bersama Anggota PKM dan Peserta

Hasil PKM yang kami telah kami lakukan adalah sebagai berikut:

Tahap pertama melakukan wawancara dengan melibatkan peserta tentang pemahaman manajemen, diperoleh hasil bahwa peserta yang memiliki pengetahuan mengenai definisi dari manajemen sekitar 70%. Akan tetapi pemahaman tujuan dari manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan wisata situ tandon hanya sekitar 30%. Sebagian besar memiliki pola pikir penting pada pengelolaan walaupun tidak menjalankan perhitungan manajemen. Melalui pemberian materi dan diskusi dengan tanya jawab keantusiasan peserta dengan mengajukan pertanyaan mengenai manfaat yang diperoleh dengan jangka pendek maupun jangka panjang agar wisata Situ Tandon mengalami peningkatan agar ekonomi keluarga terbantu sehingga menjadi sejahtera. Pada akhir wawancara, terjadi peningkatan 95% perubahan peserta memahami pengelolaan manajemen sehingga dapat membuat pengelolaan wisata Situ tandon mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dengan melakukan manajemen pengelolaan yang baik.

Pada materi kedua mendapatkan hasil tentang motivasi, tahap wawancara awalnya memperoleh hasil peserta memahami mengenai motivasi sebesar 75%. Namun pemahaman mengenai tujuan motivasi berdasarkan pengelolaan situ tandon hanya 25% penyebabnya motivasi yang berasal dari dalam hingga luar masih kurang ketika pengelolaan wisata situ tandon dijalankan. Materi yang diberikan dengan diskusi melalui tanya jawab sehingga peserta antusias mengajukan pertanyaan mengenai manfaat yang akan didapatkan agar ekonomi keluarga menjadi sejahtera. Ketika pemberian materi pada tahap akhir,

pemahaman peserta meningkat 95% tentang pentingnya motivasi untuk meningkatkan pengelolaan wisata situ tandon.

Pada materi ketiga mengenai Sumber Daya Manusia dan pengetahuan tentang manajerial dan hasil wawancara awal pengetahuan peserta mengenai SDM dan manajerial dalam pengelolaan sebesar 60%, akan tetapi pemahaman tujuan terkait pengelolaan Situ Tandon menunjukkan 25% penyebabnya pengetahuan mengenai bagaimana mencatat atau mengatur keuangan melalui SDM dan kemampuan manajerial kurang dipahami. Materi diberikan dengan menerapkan diskusi melalui tanya jawab keantusiasan peserta dengan mengajukan pertanyaan mengenai manfaat yang bisa diperoleh. Pemberian materi pada tahap akhir, peningkatan peserta menunjukkan 90% telah memahami dan mengerti untuk meningkatkan pengelolaan situ tandon pasca pandemi memerlukan SDM dan pengetahuan manajerial.

KESIMPULAN

Kegiatan secara menyeluruh telah berlangsung dengan lancar, walaupun kendala juga sempat terjadi. Berdasarkan kondisi lapangan sehingga terdapat tujuan yang tidak tercapai, namun melalui peserta yang diganti dan pemrograman acara tidak mendapatkan kendala, oleh sebab itu diharapkan tujuan bisa tercapai. Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan wisata situ tandon pasca pandemi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terima kasih kami ucapkan kepada Allah SWT karena atas ridhonya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Kepada Ketua Yayasan Sasmita yang memberikan suport sehingga kegiatan ini berjalan. Pengelolah Situ Tandon yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan PKM. Kepada teman-teman yang telah memberikan support dan dukungan kepada kami serta membantu dalam kelancaran Acara PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Sutrisno, Edy. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana
Suparyadi. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi.